

## **SOSIALISASI KESELAMATAN KERJA PADA PABRIK SEPATU HOME INDUSTRI DI CILEDUG 1 PAMULANG TANGERANG SELATAN**

### ***SOCIALIZATION OF WORK SAFETY AT HOME INDUSTRI SHOE FACTORY IN CILEDUG 1 PAMULANG, SOUTH TANGERANG***

**<sup>1</sup>Reson Wibowo, <sup>2</sup>Nurjaya**

*<sup>1,2</sup> Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Pamulang  
email : <sup>1</sup>dosen01649@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen01288@unpam.ac.id*

#### **ABSTRAK**

Perusahaan di sektor informal atau yang sering disebut Home Industri, saat ini tidak jarang kurang mendapatkan perhatian lebih, hal ini mengakibatkan banyaknya Perusahaan kecil yang tidak menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja. Saat ini perhatian dan pengawasan keselamatan kerja berpusat pada Perusahaan besar, hal ini semakin mempengaruhi Masalah Kesehatan dan keselamatan kerja pada Perusahaan kecil. Banyak hal yang menyebabkan kecelakaan kerja diantaranya budaya kerja yang jauh dari kesadaran dan pengetahuan keselamatan kerja yang benar, belum lagi kondisi lingkungan kerja yang kotor dan terkesan semberautan yang dapat memicu kelakaan kerja, misalnya pada persahaan pengerajin Sepatu rumahan. Dari sini diperlukan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya keselamatan dan Kesehatan kerja agar terwujudnya kebaikan untuk semua.

**Kata kunci:** Perusahaan Rumahan, Kecelakaan Kerja, Penyuluhan, Kebaikan

#### **ABSTRACT:**

*Companies in the informal sector or often called Home Industri, currently not infrequently get less attention, this results in many small companies that do not implement occupational safety and health. Currently the attention and supervision of occupational safety is centered on large companies, this increasingly affects occupational health and safety problems in small companies. Many things cause work accidents, including a work culture that is far from sad*

**Keywords:** Home-Based Company, Work Accident, Counseling, Kindness

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor industri besar maupun Perusahaan rumahan memberikan kontribusi dalam pembangunan di Indonesia [1]. Salah satunya keberadaan home industri, dimana home industri atau yang umumnya biasa disebut dengan industri rumah tangga. Keberadaan industri jenis ini memberikan peranan penting karena dapat menyerap tenaga kerja serta bahkan mengurangi jumlah pengangguran di negri ini. Dalam perjalanannya, Industri ini dapat berkerja secara mandiri sehingga dapat menunjang kegiatan ekonomni masyarakat [2]. Salah satu bentuk usaha home industri adalah pengerajin sepatu, dimana kegiatan industri ini dilakukan oleh masyarakat yang umumnya belum memiliki pengetahuan terkait keselamatan kerja sehingga berbagai Potensi bahaya di lingkungan Perusahaan rumah tangga sangat mungkin terjadi di dalamnya, misalnya faktor penyebab

bahaya faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi [3]. Berdasarkan laporan terjadinya kasus kecelakaan kerja, yang kutif dari United Steelworkers Health, Safety and Environment Department periode 1 Januari – 7 Desember 201, yang terjadi di suatu wilayah terdapat 39 kasus fatal dan 2 diantaranya merupakan kasus akibat *heat stress* yang mengakibatkan kematian 1 orang pekerja dan pekerja lainnya mengalami collapse, serta 1 kasus akibat kontak langsung dengan sumber panas yang mengakibatkan 90% tubuh pekerja mengalami luka bakar [4]. Sementara Kecelakaan, memiliki definisi merupakan suatu peristiwa yang tak diprediksi terjadi peristiwa tersebut sebelumnya dan tidak diharap kejadiannya. Kecelakaan yang disebabkan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja [5]. Banyak faktor mempengaruhi terjadinya peristiwa kecelakaan kerja antara lain [6]:

1. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki keahlian dan keterampilan menjalankan alat produksi pembuatan sepatu.
2. Kondisi keadaan kesehatan kerja dan gizi kerja yang belum memadai ditengah-tengah masyarakat
3. Angka pengangguran yang tinggi membuat para pekerja, berkerja tanpa memperhatikan keselamatan, dengan alasan agar tidak menganggur, sehingga mengabaikan Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja .
4. Rendahnya pengawasan dan perhatian dari otoritas ketenagakerjaan
5. Masih tingginya tenaga kerja yang belum terlindungi oleh program asuransi.

Proses pembuatan sepatu merupakan pekerjaan yang termasuk jenis kegiatan dengan risiko kecelakaan kerja cukup tinggi, dengan jam operasi kerja yang cukup panjang serta tidak didukung dengan area kerja yang aman dan nyaman, disertai pengoperasian alat produksi yang memiliki resiko[7]. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan situasi dan kondisi yang harus terpenuhi oleh tenaga kerja, Perusahaan maupun bagi masyarakat sekitar Perusahaan atau tempat bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bentuk usaha dalam mencegah dalam setiap aktifitas atau kondisi tidak aman, yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja[8]. Dari berbagai kasus kecelakaan kerja yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan pengarah dan penyulusan terkait keselamatan kerja.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta kegiatan adalah dengan memberikan sosialisasi, dimulai dari penjelasan materi teori terlebih dahulu, dilanjutkan dengan melakukan peragaan. Berikut ini merupakan tahapan kegiatan PKM sebelum dan saat pelaksanaan dilakukan:

1. Kerangka Pemecahan Masalah : Survei awal, Fiksasi Jadwal, Persiapan Materi Kegiatan, Persiapan Sosialisasi.
2. Realisasi Pemecahan Masalah, dalam Pelaksanaan kegiatan PKM ini digunakan 3 metode, yaitu: Metode Penjelasan Teori Sederhana, Metode Sosialisasi, Diskusi.
3. Khalayak Sasaran.

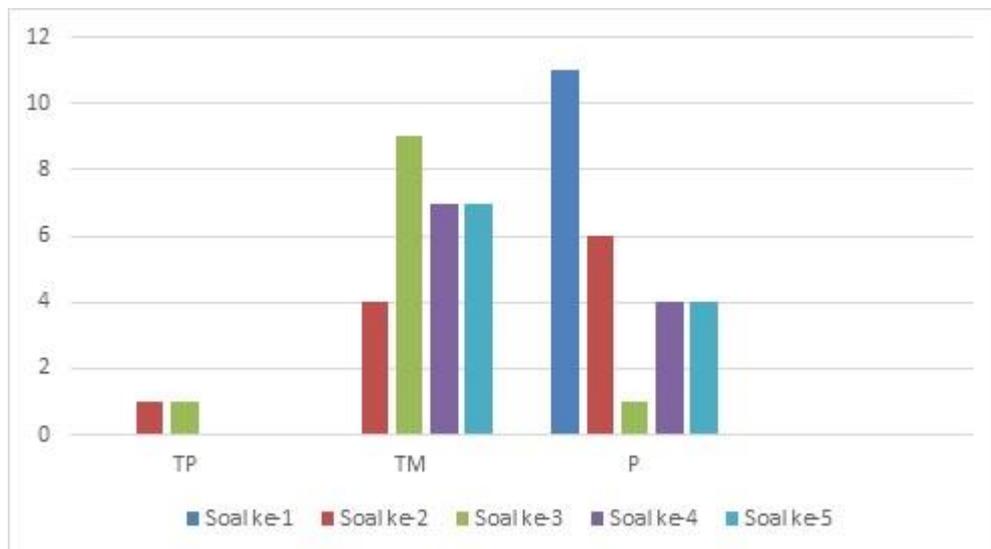
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Warga atau masyarakat di Kelurahan Ciledug 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, mampu mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan Alat Pelindung Kerja (APD) dalam pencegahan keselamatan kerja.
2. Hasil penerimaan manfaat pengabdian dapat dilihat hasil tanya jawab atau kuisisioner yang diambil sempel sebelum dan sesudah agenda dilakukan dengan soal yang berjumlah lima soal. Berikut adalah soal yang diajukan saat pelaksanaan sosialisasi.
  - a. Menggunakan Sepatu Safety?
  - b. Menggunakan kaca mata kerja?
  - c. Menggunakan peredam suara (Earplug)?
  - d. Memelihara lingkungan kerja yang sehat?
  - e. Merehabilitasi korban kecelakaan kerja ?
3. Soal kuisisioner diisi oleh 11 peserta responden, dengan parameter, Penting (P), Tidak Penting (TP) dan Tidak Menjawab (TM). Berikut tabel data peserta responden:

Tabel 1. Kuesioner sebelum sosialisasi PKM

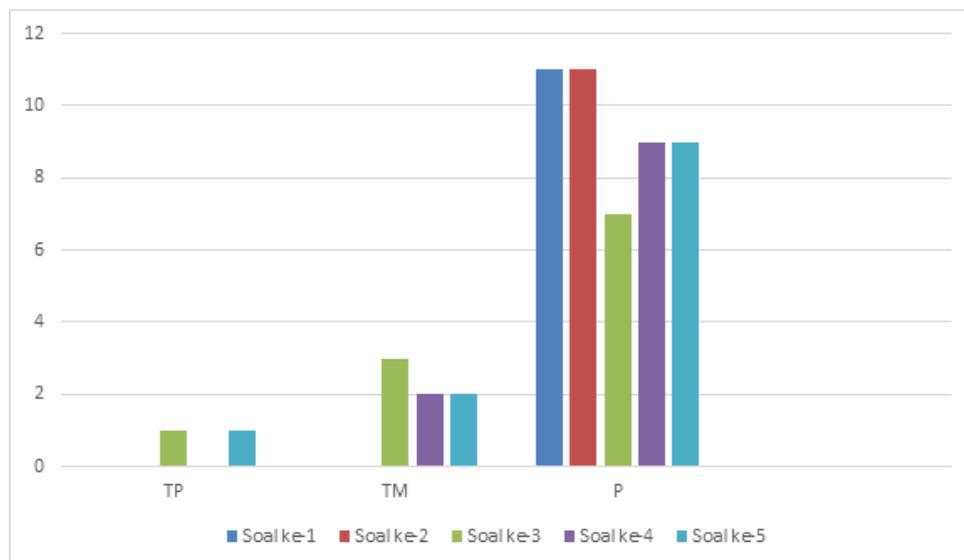
No	Nama	Jawaban				
		Soal ke-1	Soal ke-2	Soal ke-3	Soal ke-4	Soal ke-5
1	Sahim	P	P	TM	TM	P
2	Sanita	P	TM	TP	TM	P
3	Reni	P	P	TM	TM	TM
4	Een	P	TM	TM	TM	TM
5	Tri	P	P	TM	P	TM
6	Elis	P	TM	P	P	P
7	Tania	P	TP	TM	TM	TM
8	Rodiah	P	TM	TP	TM	TM
9	Titin	P	P	TM	TM	TM
10	Rusiah	P	TP	TM	P	TM
11	Rosmalia	P	P	TM	P	P



Gambar 1. Grafik kuesioner sebelum sosialisasi PKM

Tabel 2. Kuesioner setelah sosialisasi PKM

No	Nama	Jawaban				
		Soal ke-1	Soal ke-2	Soal ke-3	Soal ke-4	Soal ke-5
1	Sahim	P	P	TP	P	P
2	Sanita	P	P	P	TM	P
3	Reni	P	P	P	P	P
4	Een	P	P	P	P	P
5	Tri	P	P	P	P	P
6	Elis	P	P	P	P	TM
7	Tania	P	P	TM	P	P
8	Rodiah	P	P	P	P	TM
9	Titin	P	P	P	TM	P
10	Rusiah	P	P	TM	P	P
11	Rosmalia	P	P	TM	P	P



Gambar 2. Grafik kuesioner setelah sosialisasi PKM

## V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul : “Sosialisasi Keselamatan Kerja Pada Pabrik Sepatu Home Industri Kepada Warga Ciledug 1 Pamulang Tangerang Selatan”, secara umum berjalan dengan lancar dan tertib. Pengunjung antusias dalam menyimak penjelasan materi sosialisasi yang diberikan.

pengunjung pun antusias dan berlanjut saat tanya jawab seputar keselamatan kerja, Dimana terlihat pada Tabel 1. lalu dibandingkan dengan Tabel 2. menunjukkan kepedulian terkait penggunaan alat pelindung diri dan pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan setelah terjadinya kecelakaan kerja naik secara signifikan seperti yang terlihat pada Gambar 2. Kegiatan PKM ini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan pengunjung cukup tinggi terhadap keselamatan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://media.neliti.com/media/publications/115615-ID-analisis-industri-pangan-sub-sektor-indu.pdf>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023
- [2] Muhammad Yasin, 2016. *Analisis usia, gaji, dan beban tanggungan terhadap produksi home industri sepatu di Siduarjo*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 95 – 120. Volume 1, Nomor 1, Maret 2016
- [3] <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/9951>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.
- [4] [https://eprints.uad.ac.id/27361/2/HASIL%20CEK\\_60160928\\_6.%20JIKM%20U%20PN%20Veteran%20jakarta.pdf](https://eprints.uad.ac.id/27361/2/HASIL%20CEK_60160928_6.%20JIKM%20U%20PN%20Veteran%20jakarta.pdf). Diakses pada tanggal 06 Desember 2023
- [5] Sudalma. *Komitmen manajemen dalam pencegahan kecelakaan kerja*. Jurnal Widiya Praja, Vol. 1 No. 2 (2021)
- [6] Salami, dkk. (2015). *Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- [7] Heru Fahrudhi. *Risiko menderit kanker dan non kanker pada pekerja terpapar benzena di home industri sepatu kelurahan Tambak Oso wilangun Surabaya*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 6, No. 1 Jan-April 2017: 68–77
- [8] Candrianto. (2020). *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (I)*. Literasi Nusantara
- [9] Bayu, D.I., 2017, *Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Paparan Debu Dan Perilaku Pencegahan Dengan Gejala Sakit Mata Pada Pekerja Industri Mebel Di Kecamatan Ngemplak Boyolali*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hal. 4.

- [10] Hiola, R., Atris, K.S., Hubungan Kebisingan Mesin Tromol Dengan Stres Pekerja Di Kabupaten Bone, Unnes Jurnal of Public Health, Volume 5, Nomor 4. Hal 287